



PKL Makanan Disertifikasi

Sebagai Jaminan Higienitas Makanan

YOGYAKARTA (SI)—Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta akan melakukan sertifikasi pedagang kaki lima (PKL) yang menjajakan makanan pada 2010 ini. Langkah ini dilakukan sebagai upaya melindungi konsumen dari makanan yang tidak sehat.

“Sertifikasi ini menunjukkan bahwa para pedagang telah memiliki keterampilan dalam mengolah makanan sekaligus menjaga higienitasnya,” kata Kepala Dinkes Kota Yogyakarta Choirul Anwar kepada wartawan, kemarin.

Alasan pemberlakuan sertifikasi PKL makanan, menurut Choirul, selama ini banyak konsumen

yang terkena penyakit Hepatitis A gara-gara tempat cuci pedagang kaki lima tidak bersih. Air satu ember digunakan hingga berkali-kali untuk mencuci piring dan perabotan lainnya. Bahkan mereka juga tidak memiliki penerangan yang cukup saat berjualan. “PKL harusnya mudah mengakses air bersih dan listrik,” katanya.

Untuk itu, sambungnya, selain memberlakukan sertifikasi bagi PKL makanan, pemerintah juga akan memberikan fasilitas yang dibutuhkan para pedagang kaki lima itu. Di antaranya, listrik, air bersih dan tempat sampah. Tujuannya agar higienitas makanan yang dijual tetap terjaga.

“Termasuk menyediakan zat pewarna yang aman dan murah. Sehingga makanan itu *look good, smell good dan taste good*,” tandasnya.

Kepala Bidang Regulasi dan Sumber Daya Manusia (SDM) Dinkes Kota Yogyakarta, Tuty Setyowati menambahkan, pihaknya saat

ini telah melakukan sosialisasi kepada kelompok PKL makanan yang ada di kota pariwisata ini. Para pedagang diberikan penyuluhan tentang mengolah makanan yang higienis dan cara menyajikan makanan kepada konsumen.

“Kami bekerjasama dengan Disperindagkoptan serta Dinas Pariwisata,” kata Tuty.

Bagi PKL makanan yang telah mengikuti penyuluhan maka akan mendapatkan sertifikat. Lembar sertifikat itu wajib ditempet di tempat berjualan yang mudah dibaca oleh konsumen. Sehingga konsumen yakin makanan yang dijual benar-benar higienis.

Menurut Tuty, sertifikasi juga akan diberlakukan bagi PKL makanan yang berada di sekolah. Karena berdasarkan penelitian 2009, masih banyak ditemukan jamur dalam makanan yang diajakan.

Retnantoro, salah satu pedagang lesehan di Malioboro menyambut baik rencana sertifikasi PKL. Menurutnya, kebijakan itu akan menguntungkan pedagang dan konsumen. “Jika ada sertifikasi, konsumen akan merasa aman saat membeli makanan meskipun di pinggir jalan,” tegasnya.
(abdul malik mubarak)

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi

Nilai Berita

Sifat

Tindak Lanjut

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005